



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran PjBL-*Window Shopping* di Kelas IX D SMPN 5 Semarang

Asmini Mauliyawati^{1*}, Joto Budojo², Sudarmin¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMP Negeri 5 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: ppg.asminimauliyawati93@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning-Window Shopping* pada pembelajaran IPA di kelas IX D SMPN 5 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan komunikasi. Analisis data hasil penelitian menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persentase rata-rata pencapaian siswa dalam keseluruhan indikator kemampuan komunikasi setelah tindakan kelas mencapai 77% dengan kategori Baik, di mana pada pra siklus sebesar 49%, siklus I 62%, dan siklus II 77%. Berdasarkan data tersebut, antara pra siklus dengan siklus II terjadi peningkatan sebesar 28%, 2) persentase rata-rata pencapaian siswa per indikator kemampuan komunikasi setelah tindakan kelas melampaui target minimal 70% (kategori Baik), di mana pada indikator melakukan diskusi 82% (kategori Sangat Baik), mempresentasikan hasil diskusi 75% (kategori Baik), menyampaikan pendapat 73% (kategori Baik), indikator menjawab pertanyaan dan menuliskan hasil akhir diskusi masing-masing 78% (kategori Baik), 3) persentase jumlah siswa yang mencapai atau melampaui target minimum kemampuan komunikasi (kategori Baik) setelah tindakan kelas sebesar 78%, di mana kategori Sangat Kurang sebesar 3% (1 siswa), kategori Kurang 3% (1 siswa), kategori Cukup 16% (5 siswa), kategori Baik 37% (12 siswa), serta kategori Sangat Baik 41% (13 siswa). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model PjBL-*Window Shopping* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IX D SMPN 5 Semarang.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi; *Project Based Learning*; *Window Shopping*



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan hidup manusia semakin kompleks dan berat. Untuk menghadapi dinamika tersebut, sektor pendidikan dihadapkan pada tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman yang cukup agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus menerus terjadi di masyarakat (Mardhiyah dkk., 2021).

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam pembentukan individu, sekolah dituntut untuk memberikan siswanya kemampuan dasar yang dikenal sebagai 6C: karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi (Anggraeni dkk., 2022). Di antara kemampuan-kemampuan tersebut, kemampuan komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam segala interaksi manusia. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kuat akan mampu berinteraksi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kemampuan komunikasi dapat memberikan dukungan dan mempermudah siswa dalam menyampaikan ide-ide siswa serta berinteraksi dan bertukar informasi baik dengan guru maupun sesama siswa (Marfuah, 2017). Dengan adanya pertukaran dan pemahaman informasi yang baik, maka pembelajaran akan menjadi efektif.

Hasil observasi awal terhadap siswa kelas IX D SMPN 5 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa tergolong kurang. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pencapaian siswa per indikator kemampuan komunikasi (melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menuliskan hasil akhir diskusi) sebagian besar berada di kategori kurang. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung enggan atau ragu untuk terlibat dalam diskusi seperti bertanya, menjawab, atau mengutarakan pendapatnya setelah salah satu kelompok temannya melakukan presentasi. Bahkan, beberapa terlihat mengantuk atau berbicara sendiri saat temannya melakukan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi, sebenarnya guru telah mengusahakan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan hasil maupun kualitas proses belajar, seperti ceramah, penugasan mandiri, latihan soal, maupun presentasi berkelompok dengan pembagian materi tertentu. Namun, dari strategi-strategi yang telah diterapkan belum menemukan yang sesuai atau bisa saja dibutuhkan kombinasi dari strategi yang belum pernah digunakan agar dapat membuat kemampuan komunikasi siswa meningkat. Jika persoalan tersebut tidak diatasi, maka akan berdampak buruk pada kemampuan sosial siswa di masa depan. Kemampuan sosial sangat penting agar bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari serta di lingkungan masyarakat (Lisdiana, 2019). Untuk itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam proyek yang mengandalkan komunikasi antar rekan kelompoknya maupun dengan rekan siswa lainnya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut yakni *Project Based Learning* (PjBL). PjBL memberikan kebebasan siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan idenya yang menjadi salah satu wadah siswa untuk saling berpendapat, bertanya, merespon, berdebat, atau bertindak demi menghasilkan proyek yang diharapkan. Model tersebut dapat dibantu dengan aktivitas *Window Shopping* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Aktivitas *Window Shopping* melibatkan siswa dalam mencari dan menelusuri informasi dengan cara yang mirip dengan saat siswa berjalan-jalan di sekitar

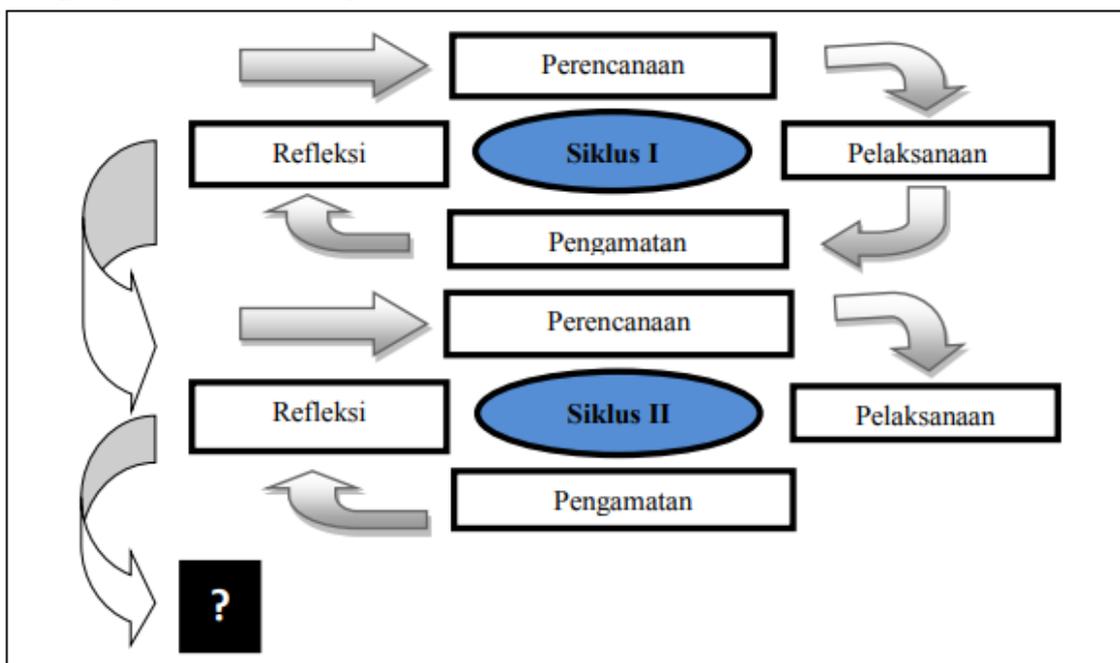
toko-toko untuk melihat-lihat barang. Dalam konteks pembelajaran, siswa diminta untuk mencari informasi tentang topik tertentu, baik itu melalui buku, internet, wawancara, atau sumber-sumber lainnya. Siswa kemudian berbagi informasi yang ditemukan dengan kelompok atau kelas, berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, memberikan tanggapan, dan mungkin juga melakukan perbandingan atau evaluasi terhadap informasi yang siswa temukan. Aktivitas ini mendorong komunikasi aktif siswa dalam proses belajar, karena siswa terlibat dalam pencarian informasi dan berinteraksi dengan teman sekelas untuk bertukar pendapat dan ide.

Kombinasi PjBL-*Window Shopping* dipilih karena diharapkan dengan penggabungan tersebut, peningkatan kemampuan komunikasi siswa lebih optimal. Hasil penelitian Nugroho dkk. (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam belajar IPA. *Window Shopping* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sesuai hasil penelitian Prastiwi (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning-Window Shopping* pada pembelajaran IPA di kelas IX D SMPN 5 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX D SMP Negeri 5 Semarang pada pembelajaran IPA materi Bioteknologi dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai bulan Maret tahun ajaran 2023/2024. Bulan pertama, Februari 2024 digunakan untuk melaksanakan pra siklus berupa observasi dan menyusun instrumen. Pengumpulan data pada siklus I dilaksanakan pada minggu pertama hingga ke dua bulan Maret sebanyak dua kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Maret sebanyak dua kali pertemuan. Setiap kegiatan pembelajaran di kedua siklus dilaksanakan sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* dan aktivitas *Window Shopping* pada sintaks menguji hasil. Rancangan penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan pelaksanaan PTK (Arikunto, 2019)

Data penelitian meliputi hasil observasi terhadap kemampuan komunikasi siswa pada saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa non tes dengan memakai lembar observasi yang dinilai oleh dua orang observer. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan hasil tes antar siklus. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 1) persentase rata-rata pencapaian siswa dalam keseluruhan indikator kemampuan komunikasi setelah tindakan kelas di atas 70% (kategori Baik-Sangat Baik), 2) persentase rata-rata pencapaian siswa per indikator kemampuan komunikasi setelah tindakan kelas melampaui target minimal 70% (kategori Baik), dan 3) persentase jumlah siswa yang mencapai atau melampaui target minimum kemampuan komunikasi (kategori Baik) setelah tindakan kelas di atas 75%. Tindakan atau siklus dalam penelitian dapat dinyatakan selesai jika hasil penelitian sudah mencapai target.

Tabel 1. Kriteria kemampuan komunikasi

Nilai dalam persen (%)	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Sumber: Murti & Anas (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Data pra siklus diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilaksanakan siklus PTK. Rata-rata hasil observasi pra siklus ini kemudian dijadikan sebagai target penelitian dan titik acuan dasar untuk menentukan apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning-Window Shopping* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada tiap indikatornya.

Pada siklus I, pembelajaran belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan, yang disebabkan karena adanya indikator yang belum terlaksana, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang disebabkan adanya perbaikan dari hasil siklus I. Hasil observasi kemampuan komunikasi siswa selama penelitian disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil observasi kemampuan komunikasi siswa

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Melakukan diskusi	42	65	82
2	Mempresentasikan hasil diskusi	56	64	75
3	Menyampaikan pendapat	45	58	73
4	Menjawab pertanyaan	49	62	78
5	Menuliskan hasil akhir diskusi	53	61	78
Rata-rata		49	62	77
Kategori		Sangat Kurang	Cukup	Baik

Tabel 3. Komparasi hasil kemampuan komunikasi siswa

Kategori	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik (80-100%)	-	4	13	-	12	41
Baik (70-79%)	1	5	12	3	16	37
Cukup (60-69%)	2	6	5	6	19	16
Kurang (50-59%)	14	13	1	44	41	3
Sangat Kurang (0-49%)	15	4	1	47	12	3

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kemampuan awal komunikasi siswa pada seluruh indikator berada di kisaran 40 hingga 50-an% dengan kategori Kurang-Sangat Kurang berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Dari hasil tersebut, maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan seluruh indikator kemampuan komunikasi siswa dan menetapkan target capaian penelitian.

Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa capaian di setiap indikator kemampuan komunikasi dapat meningkat, dengan rata-rata keseluruhan dalam kategori Cukup, namun belum bisa untuk dikatakan berhasil karena masih berada di bawah target yang diinginkan. Dari hasil kegiatan refleksi, hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan bentuk kegiatan pembelajaran baru yang diterapkan. Observer juga menambahkan beberapa masukan, diantaranya 1) untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang terlihat kurang aktif pada siklus berikutnya, 2) mengganti media presentasi yang siswa gunakan pada kegiatan *Window Shopping*, di mana sebelumnya siswa diminta untuk membuat poster fisik manual dari kertas karton dan sejenisnya, sebab dirasa terlalu memakan waktu, karena pada pelaksanaannya harus sedikit memakai jatah waktu dari sintaks berikutnya, 3) memberikan sanksi pada siswa atau kelompok yang belum menyelesaikan proyek tepat waktu.

Setelah merencanakan kembali berdasarkan saran perbaikan dari siklus I, maka siklus II telah berhasil dilaksanakan dengan rata-rata dari keseluruhan indikator kemampuan komunikasi pada kategori Baik. Dari hasil kegiatan refleksi, hal ini dikarenakan siswa sudah tidak merasa asing dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, serta penggantian media presentasi poster manual dari kertas karton sebelumnya menjadi poster digital (dibuat dengan media Canva) nyatanya membuat sintaks terlaksana dengan baik sesuai jadwal waktunya. Dari hasil semua siklus di atas, terlihat dari Tabel 2 bahwa kemampuan komunikasi siswa meningkat pada setiap siklusnya hingga berhasil mencapai target yang diinginkan (persentase rata-rata pencapaian dalam keseluruhan indikator kemampuan komunikasi setelah tindakan di atas 70%) pada Siklus II, yakni sebesar 77%. Hal ini telah memenuhi target pertama dari syarat keberhasilan penelitian ini. Jika dibandingkan, maka peningkatan dari pra siklus ke akhir siklus sebesar 28%.

Pada Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa tidak hanya persentase rata-rata pencapaian dalam keseluruhan indikator kemampuan komunikasi saja yang meningkat, namun persentase dari masing-masing indikatornya juga meningkat. Pada siklus I peningkatan dari setiap indikator belum mencapai target minimal yang diinginkan (70%). Namun, pada akhir penelitian atau siklus II, capaian persentase dari masing-masing indikatornya telah melampaui

target minimal yang ditetapkan hingga mencapai kategori Baik-Sangat Baik. Hal ini berarti telah memenuhi target ke dua dari syarat keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai atau melampaui target minimum kemampuan komunikasi (kategori Baik) dari setiap siklus meningkat, hingga pada Siklus II telah tercapai sebanyak 25 siswa (78%) yang mencapai atau melampaui kategori Baik. Hal ini telah memenuhi target ke tiga sekaligus seluruh target dari syarat keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan, penelitian penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena pada akhir siklus penelitian, semua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, artinya hipotesis tindakan yang diajukan diterima yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning-Window Shopping* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan aktivitas *Window Shopping* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena melibatkan konteks nyata yang memicu aktivitas otak yang kompleks, terutama dalam area yang terkait dengan bahasa dan interaksi sosial. PjBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa secara signifikan karena siswa terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan presentasi hasil proyek mereka kepada teman sekelas atau guru (Aisyah dkk., 2020). Aktivitas *Window Shopping* menambah dimensi praktis ke dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan kelompok lain yang berperan sebagai "pedagang informasi", dan menjelaskan preferensi atau pertimbangan mereka kepada teman sekelas. Ini memicu aktifitas otak yang melibatkan pemrosesan bahasa dan pemahaman sosial. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa penelitian bahwa kelebihan dari penggunaan metode *Window Shopping* dalam pembelajaran yakni mendorong kolaborasi (Nasution 2019), menstimulasi kreativitas (Hasibuan & Nurhadi, 2018), meningkatkan keterampilan komunikasi (Astuti, 2019), serta memperluas hubungan sosial (Hasibuan & Nurhadi, 2018). Dengan demikian, PjBL dengan aktivitas *Window Shopping* bisa efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwapenerapan model pembelajaran *Project Based Learning-Window Shopping* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IX D SMPN 5 Semarang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proyek yang lebih bervariasi dengan menyesuaikan karakteristik siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Herlina., Yulianto, A. (2020). Understanding Project-Based Learning: A Literature Review. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 49-58.
- Anggraeni, P., Sunendar, D., Maftuh, B., Sopandi, W., & Puspita, R. D. (2022, March). Why 6 Cs? The Urgency of Learning at Elementary School. In *4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021)*, 1(1), 35-41.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti, R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kendalrejo. *Journal of Primary Education*, 8(1), 69-77.

- Lisdiana, A. (2019). Mematik Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 162–183.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160.
- Murti, W., & Anas, M. (2019). Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan dalam Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Mikrobiologi Terapan. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, 2(2), 101-113.
- Nasution, M. N. (2019). Penerapan Metode Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Binjai. *Journal of Visual Art*, 3(1), 65-72.
- Hasibuan, R. H., & Nurhadi. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Window Shopping dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 12-20.
- Nugroho, A. T., Jalmo, T., & Surbakti, A. (2019). Pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 50-58.
- Prastiwi, N. I. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas X-1 SMA Mutiara 1 Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).